

Interferensi Bahasa dan Upaya Intervensinya dalam Pengajaran Mahārah Kitābah

Fairus Afra Yuzlizar, Wildana Wargadinata, Muassomah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Corresponding author: fairuzafra870@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the dynamics of interference and intervention in Arabic writing learning within an Islamic boarding school context. Conducted longitudinally over three years with 24 students at Al-Izzah Integrated Islamic Boarding School (IIBS) in Batu City, this research employed a descriptive qualitative approach under the frameworks of Cultural-Historical Activity Theory (CHAT) and Zone of Proximal Development (ZPD). Data were collected through classroom observations, students' writing analysis, and in-depth interviews with Arabic teachers. The findings reveal that linguistic interference is not merely a structural error but rather a manifestation of the developmental nature of learners' interlanguage systems. Pedagogical interventions such as authentic writing tasks, cultural scaffolding, and reflective mentoring were proven effective in reducing syntactic, semantic, and orthographic interference. The study highlights that language learning is a dialectical interaction among linguistic, psychological, and cultural factors. Theoretically, this research reinforces the Dynamic Theory of Interference-Intervention (DTII) as a comprehensive framework for foreign language education, while practically emphasizing the importance of developmental and metalinguistic awareness-based instructional strategies.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika interferensi dan intervensi dalam pembelajaran menulis bahasa Arab di lingkungan sekolah Islam berbasis asrama. Kajian dilakukan secara longitudinal selama tiga tahun terhadap 24 siswa di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu, dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan kerangka teori Cultural-Historical Activity Theory (CHAT) serta Zone of Proximal Development (ZPD). Data dikumpulkan melalui observasi kelas, analisis tulisan siswa, dan wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interferensi bukan sekadar kesalahan struktural, melainkan manifestasi perkembangan sistem interlanguage siswa yang bersifat dinamis. Intervensi pedagogis berupa authentic writing tasks, cultural scaffolding, dan bimbingan reflektif terbukti mampu menurunkan tingkat interferensi sintaksis, semantik, dan ortografi. Temuan ini menegaskan bahwa proses belajar bahasa merupakan interaksi dialektis antara faktor linguistik, psikologis, dan kultural. Secara praktis, penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran berbasis perkembangan dan kesadaran metalinguistik.

المخلص

يهدف هذا البحث إلى تحليل ديناميّة التداخل والتدخل في تعلم الكتابة باللغة العربية في البيئة التعليمية الإسلامية الداخلية. وقد أُجريت الدراسة على مدى ثلاث سنوات بمشاركة أربع وعشرين طالبة في مدرسة العزة بمدينة باتو، بالاعتماد على المنهج الوصفي النوعي، ضمن إطار نظرية النشاط الثقافي التاريخي ومنطقة النمو القريب. جُمعت البيانات من خلال الملاحظة الصفية، وتحليل كتابات الطالبات، والمقابلات المعمقة مع معلمات اللغة العربية. أظهرت النتائج أن التداخل اللغوي ليس مجرد خطأ بنيوي، بل هو انعكاس لتطور نظام اللغة البينية لدى المتعلمين. كما أثبتت التدخلات التربوية، مثل مهام الكتابة الأصيلة، والدعم الثقافي، والإرشاد التأملي، فعاليتها في التقليل من التداخل النحوي والدلالي والإملائي. وتؤكد هذه الدراسة أن تعلم اللغة عملية جدلية تنتج عن التفاعل بين

العوامل اللغوية والنفسية والثقافية. ومن الناحية النظرية، يدعم البحث مفهوم نظرية دينامية التداخل والتدخل بوصفها إطاراً شاملاً لتعليم اللغات الأجنبية، أما من الناحية التطبيقية، فيبرز أهمية الاستراتيجيات التعليمية القائمة على الوعي النمائي والوعي فوق اللغوي.

Keywords: Arabic writing; cultural-historical activity theory; interlanguage; language interference; pedagogical intervention

Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu sistem simbolik yang tidak hanya berperan sebagai media komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen dalam pembentukan pola pikir, kebudayaan, serta identitas sosial individu.¹ Dalam ranah pembelajaran bahasa asing, keterkaitan antara bahasa pertama (L1) dan bahasa kedua (L2) menunjukkan dinamika yang kompleks akibat adanya interaksi timbal balik antara keduanya.² Salah satu gejala linguistik yang sering muncul dari hubungan tersebut adalah interferensi bahasa, yaitu kondisi ketika elemen-elemen dari bahasa pertama memengaruhi

¹ Winda Purnama Sari et al., "Peran Bahasa Indonesia dalam Mewujudkan Komunikasi Inklusif di Dunia Pendidikan," *Jurnal Lentera Edukasi* 3, no. 3 (2025): 113–17, <https://doi.org/10.70305/jle.v3i3.128>; Miftachul Taubah et al., "Internalisasi Nilai-nilai Multikultural dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Pendidikan Tinggi," *Alsina : Journal of Arabic Studies* 7, no. 1 (2025): 111–42, <https://doi.org/10.21580/alsina.7.1.26544>.

² Holger Hopp et al., "Syntactic Development in Early Foreign Language Learning: Effects of L1 Transfer, Input, and Individual Factors," *Applied Psycholinguistics* 40, no. 5 (2019): 1241–67, <https://doi.org/10.1017/S0142716419000249>; Olga Dmitrieva, Allard Jongman, and Joan A. Sereno, "The Effect of Instructed Second Language Learning on the Acoustic Properties of First Language Speech," *Languages* 5, no. 4 (2020): 44, <https://doi.org/10.3390/languages5040044>.

penggunaan bahasa kedua, baik dalam tataran struktur gramatikal, leksikal, maupun semantik.³

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, gejala interferensi linguistik kerap muncul akibat perbedaan mendasar antara sistem morfologi dan sintaksis bahasa Indonesia dengan bahasa Arab.⁴ Salah satu bentuknya tampak pada perbedaan pola dasar kalimat, yakni struktur subjek-predikat-objek (S-P-O) dalam bahasa Indonesia yang memiliki struktur dominan yang berbeda dengan pola *fi'il-maf'ul* (predikat-subjek-objek) dalam bahasa Arab.⁵ Ketidaksesuaian sistem ini menyebabkan peserta didik sering menerapkan struktur sintaksis bahasa Indonesia saat menulis dalam bahasa Arab, sehingga menimbulkan kesalahan gramatikal dan penyimpangan makna.⁶

Selain dipengaruhi oleh faktor linguistik, fenomena interferensi bahasa juga dipicu oleh berbagai faktor nonlinguistik, seperti kebiasaan belajar, kondisi psikologis, serta latar belakang budaya pembelajar.⁷ Peserta didik yang

³ Abdul Rohman et al., "Local Language Interference on Non-Native Arabic Speaker in Rural Santri Communities: Sociolinguistic Study," *Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English* 11, no. 1 (2025): 76–90, <https://doi.org/10.31332/lkw.v11i1.11078>.

⁴ Nurul Insani and Baiq Widia Nita Kasih, "The Interference of The Indonesian Language in The Daily Arabic Conversation Among Female Students at an Islamic High School in Indonesia," *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)* 3, no. 1 (2025): 47–58, <https://doi.org/10.23971/jallt.v3i1.265>.

⁵ Abdulelah Alkhateeb, "Dynamic Transfer and Relations between First Language (L1) Proficiency and Second Language (L2) Writing Skills Performance," *Arab World English Journal* 9, no. 4 (2018): 324–36, <https://doi.org/10.24093/awej/vol9no4.24>.

⁶ Muhammad Arif Mustofa, "Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab (Analisis Interferensi dalam Pembelajaran Maharah al Kalam)," *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 2 (2018): 139–61, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i02.1275>.

⁷ Xin Kang et al., "Language and Nonlanguage Factors in Foreign Language Learning: Evidence for the Learning Condition Hypothesis," *Npj*

memiliki kecenderungan berpikir menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah sering kali mentransfer pola berpikir tersebut ke dalam tulisan berbahasa Arab.⁸ Di sisi lain, aspek psikologis seperti rasa cemas, motivasi rendah, atau keinginan memperpanjang teks dapat menyebabkan munculnya kesalahan berulang serta ketidaktepatan dalam pemilihan kosakata dan struktur kalimat.⁹

Fenomena interferensi bahasa menjadi objek kajian yang signifikan, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan berasrama seperti SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu. Institusi semacam ini memiliki karakteristik tersendiri karena menerapkan penggunaan bahasa Arab secara intensif dalam aktivitas akademik maupun non-akademik. Meskipun praktik komunikasi berbahasa Arab berlangsung secara berkelanjutan, tingkat frekuensi penggunaan bahasa tersebut belum selalu berbanding lurus dengan ketepatan struktur linguistik yang dihasilkan peserta didik.¹⁰ Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui pola interferensi yang muncul serta strategi intervensi pedagogis yang diterapkan oleh guru dan institusi dalam meningkatkan

Science of Learning 6, no. 1 (2021): 1–28, <https://doi.org/10.1038/s41539-021-00104-9>.

⁸ Ahmad Amiq Al-Amin and Afif Kholisun Nashoihi, "Indonesian Grammatical Interference in Daily Arabic Conversation by the Students of the Al-Munawwarah Islamic Boarding School, Jombang," *ALLAIS Journal of Arabic Language and Literature* 1, no. 2 (2022): 20–38, <https://doi.org/10.22515/allais.v1i2.5662>.

⁹ Muhamad Solehudin and Yusuf Arisandi, "Language Interference in Arabic Learning: A Case Study of Islamic Boarding Schools in Indonesia," *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 12, no. 2 (2024): 423–38, <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i2.9170>.

¹⁰ Ahmad Habibi Syahid, Ani Susilawati, and Nuroh Nuroh, "Bilingual Code Switching in Arabic Learning Among Indonesian Learners: A Sociolinguistic Perspective," *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 8, no. 1 (2025): 180–95, <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v8i1.81259>.

kompetensi berbahasa Arab siswa secara struktural dan semantis.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada dua landasan konseptual utama. Pertama, *Cultural-Historical Activity Theory* (CHAT) yang menempatkan kegiatan belajar sebagai suatu proses sosial yang dipengaruhi oleh konteks budaya,¹¹ tujuan aktivitas, serta interaksi antarpelaku dalam sistem pembelajaran. Teori ini memandang bahwa pembelajaran bahasa tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial dan budaya tempat peserta didik berinteraksi. Kedua, teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang diperkenalkan oleh Vygotsky, menegaskan pentingnya peran bimbingan (*scaffolding*) dari guru maupun rekan sebaya agar peserta didik mampu mencapai kemampuan potensial di luar batas kemampuan aktualnya.¹²

Dengan teori CHAT, interferensi yang muncul akan terlihat di dalam hasil tulisan peserta didik. Dan dengan teori ZPD, penulis akan melihat bimbingan seperti apa yang harus diterapkan kepada peserta didik agar interferensi ini semakin menurun. Kedua teori tersebut digunakan secara integratif untuk menganalisis dinamika interferensi linguistik dan intervensi pedagogis dalam pembelajaran menulis bahasa Arab di sekolah Islam modern yang memiliki karakter sosial dan budaya khas.

Penelitian ini memiliki signifikansi karena menghadirkan sudut pandang baru dalam memahami fenomena interferensi.

¹¹ Ngo Cong-Lem, "Vygotsky's, Leontiev's and Engeström's Cultural-Historical (Activity) Theories: Overview, Clarifications and Implications," *Integrative Psychological and Behavioral Science* 56, no. 4 (2022): 1091–1112, <https://doi.org/10.1007/s12124-022-09703-6>.

¹² Hilda Insani, "Strategi Efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2024): 14, <https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1272>; L S Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Harvard University Press, 1978).

Selama ini, interferensi kerap dipandang semata-mata sebagai kesalahan berbahasa yang perlu dihindari.¹³ Namun, jika dilihat dari perspektif perkembangan kognitif dan sosial, interferensi justru dapat mencerminkan terjadinya proses transfer pengetahuan antar bahasa.¹⁴ Melalui penerapan intervensi pedagogis yang tepat, fenomena ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana transisi menuju penguasaan bahasa yang lebih matang dan kompeten. Strategi pembelajaran yang inovatif seperti penggunaan media visual dalam mengajarkan tata bahasa (*qawā'id*) juga telah diteliti sebagai upaya intervensi dalam meningkatkan efektivitas dan akurasi pembelajaran bahasa Arab.¹⁵

Penelitian ini memiliki nilai praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah menengah. Hasilnya diharapkan menjadi acuan bagi guru dalam merancang intervensi pedagogis yang sesuai dengan perkembangan linguistik siswa dan membangun lingkungan belajar yang mendukung internalisasi bahasa Arab. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama: bentuk interferensi linguistik dan nonlinguistik dalam tulisan siswa, bentuk intervensi pedagogis untuk menguranginya, serta dinamika perubahan kemampuan menulis selama tiga tahun pembelajaran. Ketiga fokus tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam

¹³ Fina Saadah, "Analisis Kesalahan Berbahasa dan Peranannya dalam Pembelajaran Bahasa Asing," *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 14, no. 1 (2012): 1–29, <https://doi.org/10.21580/wa.v14i1.351>.

¹⁴ Gloria Chamorro and Vikki Janke, "Educational Bilingualism: Reflections on a Longitudinal Study of Children's Cognitive and Linguistic Development," *Ampersand* 10, no. 1 (2023): 100115, <https://doi.org/10.1016/j.amper.2023.100115>.

¹⁵ Luthfiyah Khoirun Nisa and Abdul Mutholib, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Materi Qawā'id Menggunakan Media Visual Wall Chart di Madrasah Aliyah," *Alsina : Journal of Arabic Studies* 6, no. 2 (2024): 151–68, <https://doi.org/10.21580/alsina.6.2.22325>.

memperdalam pemahaman mengenai hubungan dialektis antara *interference* dan *intervention* dalam konteks pendidikan Islam modern.

Penelitian ini menggunakan desain studi kualitatif longitudinal dengan pendekatan *longitudinal case study*, yang bertujuan untuk mengamati dinamika perubahan interferensi bahasa dan efektivitas intervensi pedagogis dalam pembelajaran *mahārah kitābah* bahasa Arab secara berkelanjutan. Desain longitudinal dipilih karena fokus penelitian tidak hanya mengidentifikasi bentuk interferensi linguistik dan nonlinguistik, tetapi juga menelusuri perubahan, penurunan, dan pola perkembangan interferensi dari waktu ke waktu sebagai bagian dari proses pemerolehan bahasa kedua.¹⁶ Subjek penelitian terdiri atas 24 siswa perempuan SMP Al-Izzah Integrated Islamic Boarding School (IIBS) Kota Batu yang diikuti secara konsisten sejak kelas VII hingga kelas IX selama tiga tahun pembelajaran (2021–2024). Data dikumpulkan secara berkala melalui analisis tulisan siswa, observasi pembelajaran, dan wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab. Analisis data dilakukan secara kualitatif-komparatif antarwaktu (*within-case temporal comparison*) untuk menilai perubahan karakter dan kecenderungan interferensi pada setiap tahap pembelajaran.

Dalam penelitian ini, satu kasus interferensi didefinisikan sebagai satu kemunculan penyimpangan linguistik atau nonlinguistik yang dapat diidentifikasi secara mandiri dalam satuan tulisan siswa, baik pada tingkat kata, frasa, maupun struktur kalimat. Setiap tulisan dianalisis secara manual dan setiap bentuk interferensi diklasifikasikan ke dalam kategori interferensi sintaksis, morfologis, semantik, ortografis, atau

¹⁶ Albert J. Mills, Gabrielle Durepos, and Elden Wiebe, eds., "Longitudinal Research," in *Encyclopedia of Case Study Research* (Thousand Oaks: SAGE Publications, Inc., 2010), <https://doi.org/10.4135/9781412957397.n196>.

nonlinguistik. Apabila dalam satu kalimat ditemukan lebih dari satu jenis interferensi, maka masing-masing dihitung sebagai kasus terpisah selama menunjukkan karakter kesalahan yang berbeda. Prosedur ini diterapkan secara konsisten pada seluruh kumpulan data di setiap tahap pengambilan data. Jumlah total kasus interferensi pada setiap jenjang kelas diperoleh dari akumulasi seluruh kasus yang teridentifikasi pada periode tersebut. Persentase penurunan interferensi dihitung dengan membagi jumlah kasus pada setiap kategori dengan jumlah total kasus interferensi pada jenjang kelas yang sama, kemudian dikalikan seratus persen. Pendekatan ini digunakan untuk menunjukkan proporsi relatif dan perubahan distribusi interferensi secara longitudinal, bukan untuk tujuan inferensi statistik.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga tahun (dari tahun ajaran 2021/2022 hingga 2023/2024) di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dengan melibatkan 24 siswa perempuan sebagai subjek penelitian. Seluruh subjek merupakan santri yang tinggal di lingkungan asrama dan mengikuti program pembelajaran bahasa Arab secara intensif. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan menulis bahasa Arab yang diperoleh dari kumpulan tulisan siswa mulai dari kelas VII hingga kelas IX.¹⁷ Data dianalisis secara longitudinal untuk melihat dinamika interferensi yang terjadi seiring dengan perkembangan kemampuan bahasa mereka.

Gambaran Umum Konteks Pembelajaran

SMP Al-Izzah IIBS adalah lembaga pendidikan berasrama (*boarding school*) yang menekankan penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bagian dari sistem pendidikan bilingual. Setiap siswa diwajibkan menggunakan kedua bahasa

¹⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Al Izzah Batu Pada 12 Maret 2025

tersebut dalam komunikasi harian, baik di dalam maupun di luar kelas. Lingkungan sekolah dirancang untuk menciptakan suasana *language immersion*, di mana bahasa menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.¹⁸

Namun, berdasarkan pengamatan awal pada tahun pertama penelitian, ditemukan bahwa meskipun intensitas penggunaan bahasa Arab cukup tinggi, kemampuan menulis siswa masih menunjukkan banyak kesalahan struktural dan semantik yang menunjukkan adanya interferensi dari bahasa Indonesia.¹⁹ Hal ini dapat dimaklumi mengingat sebagian besar siswa baru mengenal bahasa Arab secara formal setelah masuk sekolah ini, dan bahasa Indonesia (serta bahasa daerah) tetap menjadi bahasa utama dalam berpikir dan berkomunikasi informal.

Situasi ini menjadi dasar bagi penelitian untuk menelaah dua hal: (1) bentuk-bentuk interferensi yang muncul dalam tulisan siswa, dan (2) dinamika perubahan interferensi tersebut setelah dilakukan berbagai intervensi pedagogis dan lingkungan selama tiga tahun berturut-turut.

Bentuk Interferensi Linguistik

Analisis tulisan siswa menunjukkan adanya empat bentuk utama interferensi linguistik, yaitu interferensi sintaksis, morfologi, semantik, dan ortografi. Keempat bentuk ini menunjukkan kecenderungan penurunan dari tahun ke tahun seiring dengan penerapan strategi intervensi yang berkesinambungan.

Interferensi Sintaksis

Interferensi sintaksis terjadi ketika struktur kalimat bahasa Indonesia terbawa dalam penulisan kalimat bahasa

¹⁸ Wawancara dengan Pengajar Bahasa Arab SMP Al Izzah Batu Pada 15 Maret 2025

¹⁹ Analisis Tulisan Bahasa Arab Kelas 7 kelas Madinah SMP Al Izzah. 2023

Arab.²⁰ Contoh yang sering muncul pada kelas VII adalah penulisan kalimat seperti: *أنا أكل الأرز في البيت مع الأم* yang dimaksudkan siswa untuk menulis “*Saya makan nasi di rumah bersama ibu,*” tetapi struktur kalimat tersebut masih mengikuti pola bahasa Indonesia (S-P-O-K). Secara kaidah bahasa Arab, kalimat tersebut seharusnya ditulis dalam struktur *fi’līyah*: *أَكَلْتُ الأَرَزَ فِي البيت مع أمي*.²¹

Kesalahan seperti ini banyak ditemukan pada tahun pertama (kelas VII) dan jumlahnya semakin berkurang pada tahun ketiga (kelas IX), setelah guru melakukan pendekatan berbasis *pattern practice* dan *sentence reconstruction*, di mana siswa dilatih mengubah kalimat berstruktur bahasa Indonesia menjadi bentuk bahasa Arab yang benar.²²

Interferensi Morfologi

Interferensi morfologi berhubungan dengan kesalahan penggunaan bentuk kata kerja dan perubahan bentuk kata (*inflectional and derivational forms*).²³ Misalnya, siswa sering menulis *ذهب* untuk menunjukkan bentuk perempuan dari *ذهب* (pergi), padahal bentuk yang benar adalah *ذهبت*. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa mencoba menerapkan logika

²⁰ Afif Kholisun Nashoihi and M. Faridl Darmawan, “Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Arab,” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (2019): 335–54, <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1008>.

²¹ Nandang Sarip Hidayat, “Analisis Kesalahan dan Konstrastif dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (2014): 160–74, <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v17i2.815>.

²² Hayati Nufus et al., “Development of Tarkib Teaching Materials Based on Motion Graphic in Islamic Junior High School,” *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 14, no. 1 (2022): 40–57, <https://doi.org/10.24042/albayan.v14i1.7145>.

²³ Dian Risky Amalia et al., “Interferensi Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab di Pondok Roudlatul Qur’an Metro Lampung,” *Attractive: Innovative Education Journal* 1, no. 1 (2019): 80–110, <https://doi.org/10.51278/aj.v1i1.6>.

gramatikal bahasa Indonesia (yang tidak mengenal infleksi gender) ke dalam bahasa Arab.²⁴

Pada tahun kedua (kelas VIII), setelah dilakukan pelatihan intensif dalam penggunaan *fi'il māḍī* dan *muḍāri'*, frekuensi kesalahan morfologis mengalami penurunan. Hal ini didukung oleh kegiatan *muḥādathah* (percakapan) yang memperkuat kesadaran bentuk kata kerja melalui praktik lisan sebelum digunakan dalam tulisan.

Interferensi Semantik

Kesalahan semantik muncul ketika siswa menerjemahkan kata atau ungkapan bahasa Indonesia secara langsung ke dalam bahasa Arab tanpa memperhatikan perbedaan makna dan konteks budaya.²⁵ Misalnya, ungkapan “makan nasi goreng” sering ditulis sebagai أكل الأرز المقلي yang sebenarnya tidak memiliki padanan semantik yang umum dalam bahasa Arab. Dalam konteks budaya Arab, makanan tersebut lebih tepat dijelaskan secara deskriptif, bukan diterjemahkan harfiah.²⁶

Fenomena ini menunjukkan adanya *conceptual transfer* dari bahasa ibu, di mana konsep yang dikenal dalam budaya Indonesia dipaksakan ke dalam bentuk bahasa Arab. Kesalahan semacam ini menurun secara bertahap setelah guru

²⁴ Fairus Afra Yuslizar and Uril Bahrudin, “Tadakhul Al-Lughah Al-Indunisiyyah Fi Maharat Al-Kitabah Lada at-Talamidz Bi Ma'hadi Al-'Izzah Al-Islamiy Al-'Alamiy Batu,” *Lisanudhad* 8, no. 2 (2021): 111–32, <https://doi.org/10.21111/lisanudhad.v8i2.6853>.

²⁵ Hindun Hindun and Humaidi Humaidi, “Interferensi Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Analisis Dampak pada Struktur Sintaksis dan Pemahaman Semantik,” *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* 3, no. 2 (2024): 106–12, <https://doi.org/10.62730/qismularab.v3i02.94>.

²⁶ Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, “The Role of Negative Transfer in the Arabic Language Acquisition of Indonesian Learners,” in *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2024 (IJCAH 2024)* (Atlantis Press, 2025), 1102–12, https://doi.org/10.2991/978-2-38476-317-7_107.

memperkenalkan konteks budaya Arab melalui kegiatan membaca teks otentik dan menulis ulang (*text adaptation*).²⁷

Interferensi Ortografi

Interferensi ortografi berkaitan dengan penulisan huruf dan ejaan bahasa Arab yang dipengaruhi sistem tulisan latin.²⁸ Misalnya, beberapa siswa menulis ta marbuthah sebagai ه atau menambahkan alif di akhir kata untuk menunjukkan panjang suara vokal. Contoh seperti penulisan مدرسة (seharusnya مدرسة) dan كتب (seharusnya كتاب) ditemukan cukup banyak pada kelas VII.

Melalui latihan menulis berulang dan penggunaan teknologi pembelajaran berbasis aplikasi penulisan Arab (*Arabic writing apps*), kesalahan ortografi menurun secara drastis pada tahun ketiga. Penurunan ini juga didukung oleh pembiasaan siswa menulis laporan kegiatan harian berbahasa Arab di jurnal asrama.

Bentuk Interferensi Nonlinguistik

Selain faktor linguistik, ditemukan pula tiga bentuk interferensi nonlinguistik yang turut memengaruhi kemampuan menulis bahasa Arab siswa: kebiasaan belajar, psikologis, dan budaya.

Interferensi Kebiasaan Belajar

Siswa yang terbiasa menulis dalam bahasa Indonesia memiliki kecenderungan untuk menerjemahkan kata demi kata secara langsung ke bahasa Arab tanpa memperhatikan kaidah. Misalnya, kalimat "*saya ingin makan di kantin*" diterjemahkan menjadi أريد أن أأكل في المقصف alih-alih أريد أن أأكل

²⁷ Maryam Nur Annisa et al., "Pemerolehan Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik)," *'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 12, no. 2 (2023): 468-84, <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.468-484.2023>.

²⁸ Ibnu Rawandhy N. Hula et al., "Transcription of Pegon Gorontalo Arabic Orthography, Malay and Arabic Standard: A Contraceptive Linguistic Analysis," *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 11, no. 2 (2022): 322-41, <https://doi.org/10.31314/ajamiy.11.2.322-341.2022>.

في المقصف. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan berpikir dalam pola L1 sebelum menulis dalam L2.²⁹

Melalui penerapan metode *writing through speaking* yakni menulis setelah mengucapkan kalimat dengan bimbingan guru kesalahan semacam ini mulai berkurang pada tahun kedua penelitian.³⁰

Interferensi Psikologis

Bentuk interferensi psikologis tampak dalam kecenderungan siswa mengulang kata atau kalimat untuk memperpanjang tulisan.³¹ Fenomena ini terjadi karena siswa merasa belum yakin dengan kecukupan isi tulisan mereka. Misalnya, kalimat *في المدرسة أنا أحب المدرسة لأن المدرسة جميلة* yang mengulang kata *المدرسة* berulang kali.³²

Setelah dilakukan intervensi berupa bimbingan individu dan pembiasaan *peer review*, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menulis tanpa harus menambah panjang tulisan dengan pengulangan yang tidak bermakna. Aspek afektif seperti *self-confidence* dan *writing motivation* terbukti berperan penting dalam menurunkan interferensi psikologis.³³

²⁹ Khaled Karim and Hossein Nassaji, "First Language Transfer in Second Language Writing: An Examination of Current Research," *Iranian Journal of Language Teaching Research* 1, no. 1 (2013): 117–34, https://ijltr.urmia.ac.ir/article_20456.html.

³⁰ Sarah Aprilia, Rohdearni Wati Sipayung, and Ridwin Purba, "The Using of Think, Talk, Write (TTW) Strategy to Improve Students' Writing Skill," *Bilingual : Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris* 6, no. 2 (2024): 148–53, <https://doi.org/10.36985/8dv8mz98>.

³¹ Jie Zhou, Shusheng Wang, and Junju Wang, "Investigating High Schoolers' L2 Writing Anxiety, L2 Writing Self-Efficacy, L2 Writing Self-Regulated Strategies, and L2 Writing Engagement: Relationships and Mediator," *Frontiers in Psychology* 13 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1012407>.

³² Amal Hassan Almutairy, "Exploring The Relationship between Self-Efficacy and Second Language Writing Anxiety Among Saudi EFL Students: A Correlational Study," *Arab World English Journal*, 2024, 1–48, <https://doi.org/10.24093/awej/th.311>.

³³ Fina Aunul Kafi, Wildana Wargadinata, and Ahmad Mubaligh, "Metacognitive Strategy for Arabic Writing among Students in Arabic

Interferensi Budaya

Interferensi budaya terjadi ketika siswa menggunakan kosakata atau konsep yang khas Indonesia dan sulit ditemukan padanannya dalam bahasa Arab.³⁴ Contohnya, penulisan البطاقة العائلية untuk menyebut “Kartu Keluarga,” atau طعام البازار untuk “makanan bazar.” Kesalahan ini bukan hanya bersifat linguistik, melainkan juga konseptual karena mengandung unsur budaya yang tidak dikenal dalam konteks Arab.³⁵

Untuk mengatasi hal ini, guru memperkenalkan kegiatan *cultural mapping*, yaitu latihan mengaitkan makna budaya lokal dengan padanan konsep yang dapat dijelaskan dalam bahasa Arab secara deskriptif.³⁶ Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami perbedaan budaya antara konteks asal dan konteks bahasa target.³⁷

Dinamika Penurunan Interferensi

Hasil analisis longitudinal menunjukkan adanya penurunan yang konsisten dalam frekuensi kesalahan interferensi dari tahun ke tahun. Secara umum, jumlah

Departement,” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 8, no. 2 (2024): 779–804, <https://doi.org/10.29240/jba.v8i2.10841>.

³⁴ Dera Asmilia, Widiya Yul, and Riko Andrian, “Lexical and Cultural Nuances in Arabic–Indonesian Translation: Strategies for Novice Translators,” *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 6, no. 1 (2025): 426–44, <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i1.7596>.

³⁵ Ghazy Muhyiyuddin Subarkah and Maman Lesmana, “Various Problems and Solutions in Translating Between Arabic and Indonesian,” *Journal of Social Research* 3, no. 11 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.55324/josr.v3i11.2303>.

³⁶ Jauharotun Nafisah, Chairani Astina, and Rifqi Aulia Rahman, “Semantic Mapping Strategy Dan Progres Pemahaman Qawaid Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Mamba’ul Falah Kudus,” *Al-Jawhar : Journal of Arabic Language* 1, no. 1 (2023): 1–13, <https://doi.org/10.69493/ajol.v1i1.11>.

³⁷ Na Ta and Abu Bakar Razali, “Concept Mapping for Improving Reading Comprehension in Second Language Education: A Systematic Review,” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 22, no. 8 (2023): 287–300, <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.8.16>.

interferensi pada tulisan siswa kelas VII lebih tinggi dibandingkan kelas VIII dan IX.

Peneliti telah mengumpulkan data secara bertahap dari 24 siswa, sejak mereka kelas VII. 24 siswa tersebut diberikan tugas secara bertahap untuk menuliskan kalimat dalam Bahasa arab sebanyak 2 kali dalam satu tahun. Maka data yang muncul yaitu sebanyak 144 hasil tulisan siswa. Salah satu bentuk tahapan yang diterapkan adalah: di tahun pertama, peneliti memberikan tugas guna melihat kemampuan awal 24 siswa ini. Setelah terlihat, peneliti memberikan pembelajaran dengan intervensi Bahasa selama kurang lebih 5-6 bulan, lalu para siswa diberikan tugas untuk menulis kembali di bulan ke 7. Dan begitu seterusnya hingga mereka kelas IX. Secara Persentase, penurunan interferensi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Persentase penurunan interferensi SMP Al Izzah Batu

Jenis Interferensi	VII	VIII	IX
Sintaksis	37%	21%	10%
Morfologi	25%	15%	7%
Semantik	20%	12%	5%
Ortografi	28%	16%	6%
Non Linguistik	30%	18%	8%

Hasil angka di dalam Tabel 1 dihitung dari banyaknya kasus interferensi yang muncul. Di kelas VII, ditemukan jumlah angka keseluruhan interferensi adalah 1089 interferensi. Dari semua itu, persentase terjadinya interferensi sintaksis Adalah 37% dari total 1089 kasus yang ditemukan. Dan di kasus interferensi morfologi, persentasenya adalah 25% dari total seluruh kasus, dan begitu seterusnya.

Adapun di kelas VII, ditemukan jumlah keseluruhan interferensi Bahasa pada tulisan peserta didik Adalah sebanyak 521 kasus. Jika dipersentase, jumlah kasus interferensi sintaksis di kelas VII menurun hingga di angka 21%, dan begitu seterusnya. Hal ini juga terjadi di kelas IX.

Keberhasilan Upaya Intervensi

Berbagai bentuk intervensi dilakukan secara sistematis selama tiga tahun untuk mengurangi tingkat interferensi. Intervensi tersebut meliputi faktor-faktor berikut. (1) *Optimalisasi metode pengajaran*. Guru mengubah pendekatan dari ceramah (*teacher-centered*) menjadi berbasis aktivitas (*learner-centered*). Kegiatan seperti *sentence reconstruction*, *peer correction*, dan *contextual writing* memperkuat kemampuan sintaksis dan morfologi siswa; (2) *Kegiatan organisasi bahasa*. Sekolah membentuk organisasi *Lughah Club* yang mewadahi kegiatan berbahasa Arab di luar kelas seperti debat, drama, dan jurnalistik. Kegiatan ini meningkatkan keterlibatan emosional siswa terhadap bahasa Arab dan memperluas konteks penggunaan bahasa; (3) *Pemanfaatan teknologi*. Penggunaan aplikasi menulis Arab, kamus digital, dan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran interaktif meningkatkan akses siswa terhadap sumber belajar autentik dan membantu koreksi otomatis terhadap kesalahan ortografi; (4) *Pembentukan tradisi berbahasa*. Tradisi berbahasa Arab diterapkan dalam kegiatan harian di asrama, seperti *muqaddimah*, percakapan pagi, dan laporan kegiatan harian (*daily Arabic report*). Lingkungan yang konsisten mendukung internalisasi struktur bahasa secara alami (*natural acquisition*).

Hasil triangulasi data observasi, wawancara, dan analisis tulisan menunjukkan bahwa kombinasi dari keempat bentuk intervensi tersebut menghasilkan penurunan interferensi yang signifikan dan peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab siswa secara berkelanjutan.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interferensi dalam tulisan siswa tidak semata-mata merepresentasikan kesalahan linguistik, melainkan mencerminkan proses perkembangan kemampuan bahasa kedua (*second language development*).

Temuan ini sejalan dengan pandangan sosiokultural yang menempatkan pembelajaran bahasa sebagai aktivitas yang bersifat sosial, historis, dan kontekstual. Dalam kerangka teoretis, dinamika tersebut dapat dipahami secara komplementer melalui teori *interlanguage*, *Cultural-Historical Activity Theory* (CHAT), dan *Zone of Proximal Development* (ZPD), yang sama-sama menekankan bahwa perkembangan bahasa berlangsung melalui interaksi, mediasi, dan bimbingan bertahap dalam lingkungan belajar tertentu.³⁸

Interferensi sebagai Gejala Perkembangan Interlanguage

Temuan pertama menunjukkan bahwa pada tahap awal pembelajaran, interferensi linguistik, khususnya pada tataran sintaksis dan morfologi, tampak dominan dalam tulisan siswa. Dalam kajian pemerolehan bahasa kedua, teori *interlanguage* yang diperkenalkan oleh Selinker menjelaskan bahwa sistem bahasa pembelajar merupakan sistem perantara yang bersifat dinamis, terbentuk dari interaksi antara bahasa pertama (L1), bahasa target (L2), serta strategi belajar dan komunikasi yang digunakan pembelajar.³⁹ Dalam kerangka ini, interferensi umumnya dipahami sebagai karakteristik alamiah dari sistem *interlanguage*, bukan sebagai penyimpangan yang harus dihilangkan sepenuhnya.⁴⁰

³⁸ Viktor K. Zaretsky, "One More Time on the Zone of Proximal Development," *Cultural-Historical Psychology* 17, no. 2 (2021): 37–49, <https://doi.org/10.17759/chp.2021170204>.

³⁹ Fatematuz Zohora Munmun, Md. Shahjahan Kabir, and Md. Obaidullah, "Tertiary EFL Learners' Perceptions on Mother Tongue Interference (MTI) in Academic Oral Performances," *Journal of ELT and Education* 7, no. 1 (2024): 8–15, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10619551>; Larry Selinker, "Interlanguage," *IRAL - International Review of Applied Linguistics in Language Teaching* 10 (1972): 209–31, <https://doi.org/10.1515/iral.1972.10.1-4.209>.

⁴⁰ Moleke Heritage and Malesela Edward Montle, "Examining the Influence of the First Language on Teaching and Learning English as a Second Language (L2): A Linguistic Interference Perspective,"

Sejalan dengan kerangka tersebut, data penelitian ini mengindikasikan bahwa pada kelas VII dominasi transfer L1 masih kuat, tercermin pada penggunaan struktur kognitif bahasa Indonesia dalam penulisan bahasa Arab. Namun, seiring dengan meningkatnya paparan bahasa dan bimbingan pedagogis, sistem kebahasaan siswa menunjukkan kecenderungan restrukturisasi progresif menuju pola L2 yang lebih stabil. Penurunan interferensi yang teramati secara longitudinal dapat ditafsirkan tidak hanya sebagai keberhasilan pengajaran, tetapi juga sebagai pergeseran tahap perkembangan interlanguage dari fase awal menuju tingkat kemahiran yang lebih mapan.⁴¹

Ditemukan bahwa aspek sintaksis dan ortografi mengalami penurunan paling signifikan dibandingkan aspek kebahasaan lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa kesalahan pada struktur kalimat dan penulisan huruf Arab masih menjadi tantangan utama bagi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, aspek sintaksis mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami hubungan antarunsur kalimat, sedangkan ortografi menunjukkan ketepatan dalam penggunaan huruf, tanda baca, dan kaidah penulisan. Kedua aspek ini bersifat teknis dan sangat dipengaruhi oleh latihan yang berulang serta bimbingan langsung dalam proses pembelajaran.⁴² Oleh karena itu, perbaikan yang cepat pada kedua aspek ini menandakan efektivitas strategi pembelajaran yang

International Journal of Language and Literary Studies 4, no. 4 (2022): 289–99, <https://doi.org/10.36892/ijlls.v4i4.1092>.

⁴¹ Mohammad Hamad Al-Khresheh, "A Review Study of Interlanguage Theory," *International Journal of Applied Linguistics and English Literature* 4, no. 3 (2015): 123–31, <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.4n.3p.123>.

⁴² Catherine E. Showalter and Rachel Hayes-Harb, "Native English Speakers Learning Arabic: The Influence of Novel Orthographic Information on Second Language Phonological Acquisition," *Applied Psycholinguistics* 36, no. 1 (2015): 23–42, <https://doi.org/10.1017/S0142716414000411>.

menekankan praktik langsung dan umpan balik segera dari pengajar.

Penurunan kesalahan pada ranah sintaksis dan ortografi tersebut berkorelasi erat dengan penerapan metode pembelajaran berbasis konstruktivistik.⁴³ Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi membangunnya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna (*learning by doing*).

Melalui kegiatan seperti *authentic writing tasks*, siswa diajak untuk menulis berdasarkan konteks nyata, bukan sekadar menyalin struktur yang telah diberikan. Kegiatan ini, yaitu pembelajaran berbasis pengalaman, dapat meningkatkan kemampuan produksi bahasa secara struktural dan fungsional karena siswa memahami aturan bahasa melalui praktik yang reflektif, bukan hafalan mekanis.⁴⁴ Dengan demikian, konstruktivisme dalam pengajaran bahasa Arab terbukti mampu mengurangi kesalahan formal, terutama pada tataran tata bahasa dan ejaan.

Interferensi dalam Perspektif Cultural-Historical Activity Theory (CHAT)

Temuan berikutnya memperlihatkan bahwa interferensi tidak muncul secara terisolasi pada individu, melainkan berkaitan dengan konteks dan sistem pembelajaran tempat siswa berinteraksi. Dari perspektif CHAT, pembelajaran bahasa dipahami sebagai aktivitas sosial yang melibatkan relasi antara subjek, objek, alat mediasi, aturan, komunitas, dan pembagian

⁴³ M. Dzikrul Hakim Al Ghazali and Ima Ni'matus Sholikhah, "Pengembangan Model Pembelajaran Maharah Al-Kalam Berbasis Teori Konstruktivisme dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah," *At-Tuhfah : Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 1 (2021): 60–75, <https://doi.org/10.32665/attuhfah.v10i1.651>.

⁴⁴ Johnny J. Moye, William E. Dugger, and Kendall N. Starkweather, "Is 'Learning by Doing' Important? A Study of Doing-Based Learning," *Technology and Engineering Teacher* 74, no. 3 (2014): 22–28.

peran.⁴⁵ Dalam kerangka ini, interferensi dapat dipandang sebagai produk dari sistem aktivitas pembelajaran yang sedang berkembang.

Di SMP Al-Izzah IIBS, aktivitas menulis bahasa Arab terintegrasi dalam sistem aktivitas yang lebih luas, mencakup pembelajaran di kelas, kegiatan organisasi bahasa, serta praktik kebahasaan di lingkungan sekolah. Interferensi yang muncul dapat dipahami sebagai bentuk kontradiksi (*contradiction*) dalam sistem aktivitas, yakni ketegangan antara kebiasaan berbahasa L1 dengan tuntutan penggunaan L2.⁴⁶ Ketegangan ini tampaknya berperan sebagai pemicu perubahan, mendorong siswa menyesuaikan cara berpikir dan menulis mereka ketika berhadapan dengan model bahasa Arab yang lebih otentik.

Intervensi pedagogis yang diterapkan guru, seperti pemanfaatan teknologi, pembentukan tradisi berbahasa, dan refleksi tulisan, dapat berfungsi sebagai *mediating tools* yang menjembatani siswa dengan objek pembelajaran. Melalui alat mediasi tersebut, siswa cenderung terlibat lebih aktif dalam membangun pemahaman bahasa Arab secara reflektif dan kontekstual, bukan sekadar menerima koreksi linguistik secara pasif.⁴⁷

⁴⁵ Erina Andriani, Aletheia Ajeng Priskananda, and Markus Budiraharjo, "A Cultural-Historical Activity Theory (CHAT) Analysis on Educational Psychology Class: The Challenges in Delivering a Fully Online Classroom Environment," *Journal of Foreign Language Teaching and Learning* 7, no. 1 (2022): 41–60, <https://doi.org/10.18196/ftl.v7i1.13196>.

⁴⁶ Yrjö Engeström, "Expansive Learning at Work: Toward an Activity Theoretical Reconceptualization," *Journal of Education and Work* 14, no. 1 (2001): 133–56, <https://doi.org/10.1080/13639080020028747>.

⁴⁷ James P. Lantolf and Matthew E. Poehner, *Sociocultural Theory and the Pedagogical Imperative in L2 Education* (New York: Routledge, 2014), <https://doi.org/10.4324/9780203813850>; Nor Asia Mohamad Razak et al., "Kerangka Konsep bagi Kejayaan Guru dalam Pengintegrasian ICT: Pendekatan Teori Sosial dan Budaya," in *Proceeding of Graduate Research*

Zone of Proximal Development (ZPD) dan Peran Scaffolding

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa penurunan interferensi berkaitan dengan bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan selama proses pembelajaran. Teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) dari Vygotsky memberikan penjelasan mengenai bagaimana intervensi pedagogis dapat membantu siswa melampaui kemampuan aktualnya menuju kemampuan potensial melalui bantuan pihak yang lebih kompeten.⁴⁸ Dalam konteks penelitian ini, *scaffolding* terwujud melalui kegiatan menulis kolaboratif, umpan balik sejawat, serta bimbingan reflektif dari guru.

Praktik *scaffolding* tersebut tampaknya berkontribusi pada peningkatan kesadaran metalinguistik siswa terhadap struktur bahasa Arab dan membantu proses internalisasi kaidah kebahasaan secara bertahap. Seiring waktu, dukungan eksternal ini berkurang dan siswa menunjukkan kecenderungan untuk menulis secara lebih mandiri dengan tingkat interferensi yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan bersifat *developmental*, bukan sekadar remedial, karena mendorong siswa bergerak melampaui kemampuan aktual mereka menuju zona perkembangan berikutnya.⁴⁹

in Education Seminar (Selangor: Universiti Putra Malaysia, 2018), 1–14, http://psasir.upm.edu.my/id/eprint/67752/1/GREDUC_2018-14.pdf.

⁴⁸ Ivo Retna Wardani Wardani, Mirza Immama Putri Zuani, and Nur Kholis, "Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 332–46, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>.

⁴⁹ A. Mehdi Riazi and Malihe Rezaei, "Teacher- and Peer-Scaffolding Behaviors : Effects on EFL Students ' Writing Improvement," in *CLESOR 2010: Proceedings of the 12th National Conference for Community Languages and ESOL* (Dunedin, 2011), 55–63, https://www.researchgate.net/profile/Mehdi-Riazi-2/publication/235982664_6_Riazi_Rezaei_Teacher-_and_peer-scaffolding_behaviors/links/00b7d5152e656c9ca3000000/6-Riazi-Rezaei-Teacher-and-peer-scaffolding-behaviors.pdf.

Interferensi Nonlinguistik dalam Perspektif Afektif dan Sosial

Temuan lainnya menegaskan bahwa faktor nonlinguistik (seperti kebiasaan belajar, psikologis, dan budaya) turut memengaruhi kualitas tulisan siswa. Dalam kerangka hipotesis *affective filter*, kecemasan, motivasi, dan rasa percaya diri memengaruhi sejauh mana input bahasa dapat diproses secara optimal.⁵⁰ Siswa dengan tingkat kecemasan tinggi cenderung menunjukkan interferensi psikologis berupa pengulangan kata atau struktur, yang berangsur menurun setelah diterapkan lingkungan belajar yang lebih suportif dan kolaboratif.

Faktor budaya juga tampaknya berperan dalam membentuk pilihan linguistik siswa. Nilai-nilai komunikasi khas budaya Indonesia yang lebih implisit dan berhati-hati terkadang berbenturan dengan norma ekspresi bahasa Arab yang lebih langsung. Intervensi berbasis *cultural scaffolding* dapat membantu siswa membangun kesadaran lintas budaya, sehingga interferensi budaya tidak hanya dikoreksi secara linguistik, tetapi juga dipahami sebagai bagian dari proses adaptasi komunikatif.⁵¹

Interferensi dan Intervensi sebagai Proses Dialektis

Secara sintesis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa interferensi dan intervensi merupakan dua proses yang bersifat dialektis dan saling melengkapi. Interferensi dapat dipahami sebagai sinyal perkembangan yang menunjukkan area kognitif dan linguistik yang sedang dibangun siswa,

⁵⁰ Eidah Al-Mutairi, "The Impact of the Affective Filter in the Acquisition of English Among College Students in Kuwait," *The Asian Conference on Education 2024: Official Conference Proceedings*, 2025, 1095–1106, <https://doi.org/10.22492/issn.2186-5892.2025.95>.

⁵¹ I. Made Rai Jaya Widanta et al., "Pragmatic Errors and Transfer of Foreign Learners of Indonesian: The Case of Refusals," *Journal of Language Teaching and Research* 10, no. 3 (2019): 501–8, <https://doi.org/10.17507/jltr.1003.13>.

sementara intervensi pedagogis berpotensi mengarahkan proses tersebut agar berkembang menuju kompetensi komunikatif yang lebih matang.⁵² Dalam praktik pembelajaran di SMP Al-Izzah IIBS, kesalahan tidak diposisikan sebagai kegagalan, melainkan sebagai *learning indicators* yang menjadi dasar perancangan intervensi berikutnya. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma konstruktivistik yang memandang kesalahan sebagai bagian integral dari proses belajar bahasa.

Simpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa fenomena interferensi dan intervensi dalam pembelajaran menulis bahasa Arab di lingkungan *boarding school* Islam merupakan proses dinamis yang merefleksikan perkembangan sistem bahasa kedua (L2) siswa dalam konteks sosial, kultural, dan pedagogis. Interferensi yang awalnya tampak sebagai kesalahan struktural ternyata menandai tahapan perkembangan interlanguage. Melalui intervensi pedagogis yang terencana seperti latihan menulis harian, kolaborasi, dan bimbingan reflektif terjadi penurunan signifikan terhadap kesalahan sintaksis, morfologis, dan semantik siswa, menunjukkan efektivitas pendekatan intervensi dalam mendorong kemajuan linguistik.

Dalam kerangka *Cultural-Historical Activity Theory* (CHAT), dinamika interferensi-intervensi dipahami sebagai proses *contradiction-driven development* yakni perkembangan yang didorong oleh ketegangan antara sistem bahasa pertama (L1) dan sistem bahasa kedua (L2). Guru berperan sebagai mediator yang menyalurkan energi kognitif siswa agar kontradiksi ini menjadi sumber pertumbuhan, bukan hambatan. Selain itu, faktor budaya dan psikologis seperti kebiasaan belajar, kecemasan, dan nilai kesopanan linguistik

⁵² Rohman et al., "Local Language Interference on Non-Native Arabic Speaker in Rural Santri Communities: Sociolinguistic Study."

turut memengaruhi kualitas tulisan siswa. Intervensi berupa *cultural scaffolding* terbukti efektif dalam membantu siswa menyesuaikan ekspresi linguistik dengan konteks budaya Arab.

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan pentingnya melihat interferensi bukan sebagai kesalahan, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran bahasa yang menunjukkan posisi perkembangan siswa. Implikasi praktisnya mendorong paradigma baru pembelajaran bahasa Arab yang lebih reflektif, humanis, dan berbasis perkembangan. Pembelajaran diarahkan bukan untuk menghapus kesalahan, tetapi untuk memanfaatkannya sebagai sumber belajar bermakna yang membentuk kompetensi linguistik sekaligus karakter Islami siswa.

Temuan penelitian ini masih terbatas pada konteks satu sekolah berasrama dan kelompok peserta didik tertentu, sehingga penelitian selanjutnya dapat diarahkan untuk mengkaji dinamika interferensi bahasa Arab pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, studi lanjutan berpotensi mengeksplorasi hubungan antara jenis intervensi pedagogis tertentu dan perkembangan aspek kebahasaan siswa dalam rentang waktu yang lebih panjang.

Daftar Pustaka

- Al-Amin, Ahmad Amiq, and Afif Kholisun Nashoih. "Indonesian Grammatical Interference in Daily Arabic Conversation by the Students of the Al-Munawwarah Islamic Boarding School, Jombang." *ALLAIS Journal of Arabic Language and Literature* 1, no. 2 (2022): 20–38. <https://doi.org/10.22515/allais.v1i2.5662>.
- Al-Khresheh, Mohammad Hamad. "A Review Study of Interlanguage Theory." *International Journal of Applied Linguistics and English Literature* 4, no. 3 (2015): 123–31. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.4n.3p.123>.
- Al-Mutairi, Eidah. "The Impact of the Affective Filter in the Acquisition of English Among College Students in

- Kuwait." *The Asian Conference on Education 2024: Official Conference Proceedings*, 2025, 1095–1106. <https://doi.org/10.22492/issn.2186-5892.2025.95>.
- Alkhateeb, Abdulelah. "Dynamic Transfer and Relations between First Language (L1) Proficiency and Second Language (L2) Writing Skills Performance." *Arab World English Journal* 9, no. 4 (2018): 324–36. <https://doi.org/10.24093/awej/vol9no4.24>.
- Almutairy, Amal Hassan. "Exploring The Relationship between Self-Efficacy and Second Language Writing Anxiety Among Saudi EFL Students: A Correlational Study." *Arab World English Journal*, 2024, 1–48. <https://doi.org/10.24093/awej/th.311>.
- Amalia, Dian Risky et al. "Interferensi Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab di Pondok Roudlatul Qur'an Metro Lampung." *Attractive: Innovative Education Journal* 1, no. 1 (2019): 80–110. <https://doi.org/10.51278/aj.v1i1.6>.
- Andriani, Erina et al. "A Cultural-Historical Activity Theory (CHAT) Analysis on Educational Psychology Class: The Challenges in Delivering a Fully Online Classroom Environment." *Journal of Foreign Language Teaching and Learning* 7, no. 1 (2022): 41–60. <https://doi.org/10.18196/ftl.v7i1.13196>.
- Annisa, Maryam Nur et al. "Pemerolehan Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik)." *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 12, no. 2 (2023): 468–84. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.468-484.2023>.
- Aprilia, Sarah et al. "The Using of Think, Talk, Write (TTW) Strategy to Improve Students' Writing Skill." *Bilingual: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris* 6, no. 2 (2024): 148–53. <https://doi.org/10.36985/8dv8mz98>.
- Asmilia, Dera et al. "Lexical and Cultural Nuances in Arabic–Indonesian Translation: Strategies for Novice Translators." *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 6, no. 1 (2025): 426–44. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i1.7596>.
- Chamorro, Gloria, and Vikki Janke. "Educational Bilingualism: Reflections on a Longitudinal Study of Children's

- Cognitive and Linguistic Development." *Ampersand* 10, no. 1 (2023): 100115. <https://doi.org/10.1016/j.amper.2023.100115>.
- Cong-Lem, Ngo. "Vygotsky's, Leontiev's and Engeström's Cultural-Historical (Activity) Theories: Overview, Clarifications and Implications." *Integrative Psychological and Behavioral Science* 56, no. 4 (2022): 1091–1112. <https://doi.org/10.1007/s12124-022-09703-6>.
- Dmitrieva, Olga et al. "The Effect of Instructed Second Language Learning on the Acoustic Properties of First Language Speech." *Languages* 5, no. 4 (2020): 44. <https://doi.org/10.3390/languages5040044>.
- Engeström, Yrjö. "Expansive Learning at Work: Toward an Activity Theoretical Reconceptualization." *Journal of Education and Work* 14, no. 1 (2001): 133–56. <https://doi.org/10.1080/13639080020028747>.
- Ghozali, M. Dzikrul Hakim Al, and Ima Ni'matus Sholikhah. "Pengembangan Model Pembelajaran Maharah Al-Kalam Berbasis Teori Konstruktivisme dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah." *At-Tuhfah : Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 1 (2021): 60–75. <https://doi.org/10.32665/attuhfah.v10i1.651>.
- Hasyim, Mohamad Yusuf Ahmad. "The Role of Negative Transfer in the Arabic Language Acquisition of Indonesian Learners." In *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2024 (IJCAH 2024)*, 1102–12. Atlantis Press, 2025. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-317-7_107.
- Heritage, Moleke, and Malesela Edward Montle. "Examining the Influence of the First Language on Teaching and Learning English as a Second Language (L2): A Linguistic Interference Perspective." *International Journal of Language and Literary Studies* 4, no. 4 (2022): 289–99. <https://doi.org/10.36892/ijlls.v4i4.1092>.
- Hidayat, Nandang Sarip. "Analisis Kesalahan dan Konstrastif dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (2014): 160–74. <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v17i2.815>.

- Hindun, Hindun, and Humaidi Humaidi. "Interferensi Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Analisis Dampak pada Struktur Sintaksis dan Pemahaman Semantik." *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* 3, no. 2 (2024): 106–12. <https://doi.org/10.62730/qismularab.v3i02.94>.
- Hopp, Holger et al. "Syntactic Development in Early Foreign Language Learning: Effects of L1 Transfer, Input, and Individual Factors." *Applied Psycholinguistics* 40, no. 5 (2019): 1241–67. <https://doi.org/10.1017/S0142716419000249>.
- Hula, Ibnu Rawandhy N. et al. "Transcription of Pegon Gorontalo Arabic Orthography, Malay and Arabic Standard: A Contraceptive Linguistic Analysis." *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 11, no. 2 (2022): 322–41. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.11.2.322-341.2022>.
- Insani, Hilda. "Strategi Efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2024): 14. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1272>.
- Insani, Nurul, and Baiq Widia Nita Kasih. "The Interference of The Indonesian Language in The Daily Arabic Conversation Among Female Students at an Islamic High School in Indonesia." *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)* 3, no. 1 (2025): 47–58. <https://doi.org/10.23971/jallt.v3i1.265>.
- Kafi, Fina Aunul et al. "Metacognitive Strategy for Arabic Writing among Students in Arabic Departement." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 8, no. 2 (2024): 779–804. <https://doi.org/10.29240/jba.v8i2.10841>.
- Kang, Xin et al. "Language and Nonlanguage Factors in Foreign Language Learning: Evidence for the Learning Condition Hypothesis." *Npj Science of Learning* 6, no. 1 (2021): 1–28. <https://doi.org/10.1038/s41539-021-00104-9>.
- Karim, Khaled, and Hossein Nassaji. "First Language Transfer in Second Language Writing: An Examination of Current

- Research." *Iranian Journal of Language Teaching Research* 1, no. 1 (2013): 117–34. https://ijltr.urmia.ac.ir/article_20456.html.
- Lantolf, James P., and Matthew E. Poehner. *Sociocultural Theory and the Pedagogical Imperative in L2 Education*. New York: Routledge, 2014. <https://doi.org/10.4324/9780203813850>.
- Miftachul Taubah et al. "Internalisasi Nilai-nilai Multikultural dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Pendidikan Tinggi." *Alsina : Journal of Arabic Studies* 7, no. 1 (2025): 111–42. <https://doi.org/10.21580/alsina.7.1.26544>.
- Mills, Albert J. et al., eds. "Longitudinal Research." In *Encyclopedia of Case Study Research*. Thousand Oaks: SAGE Publications, Inc., 2010. <https://doi.org/10.4135/9781412957397.n196>.
- Moye, Johnny J. et al. "Is 'Learning by Doing' Important? A Study of Doing-Based Learning." *Technology and Engineering Teacher* 74, no. 3 (2014): 22–28.
- Munmun, Fatematuz Zohora et al. "Tertiary EFL Learners' Perceptions on Mother Tongue Interference (MTI) in Academic Oral Performances." *Journal of ELT and Education* 7, no. 1 (2024): 8–15. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10619551>.
- Mustofa, Muhammad Arif. "Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab (Analisis Interferensi dalam Pembelajaran Maharah al Kalam)." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 2 (2018): 139–61. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i02.1275>.
- Nafisah, Jauharotun et al. "Semantic Mapping Strategy Dan Progres Pemahaman Qawaid Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Mamba'ul Falah Kudus." *Al-Jawhar : Journal of Arabic Language* 1, no. 1 (2023): 1–13. <https://doi.org/10.69493/ajoal.v1i1.11>.
- Nashoih, Afif Kholisun, and M. Faridl Darmawan. "Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Arab." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (2019): 335–54.

- <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1008>.
- Nisa, Luthfiyah Khoirun, and Abdul Mutholib. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Materi Qawā'id Menggunakan Media Visual Wall Chart di Madrasah Aliyah." *Alsina : Journal of Arabic Studies* 6, no. 2 (2024): 151–68. <https://doi.org/10.21580/alsina.6.2.22325>.
- Nufus, Hayati et al. "Development of Tarkib Teaching Materials Based on Motion Graphic in Islamic Junior High School." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 14, no. 1 (2022): 40–57. <https://doi.org/10.24042/albayan.v14i1.7145>.
- Razak, Nor Asia Mohamad et al. "Kerangka Konsep bagi Kejayaan Guru dalam Pengintegrasian ICT: Pendekatan Teori Sosial dan Budaya." In *Proceeding of Graduate Research in Education Seminar*, 1–14. Selangor: Universiti Putra Malaysia, 2018. http://psasir.upm.edu.my/id/eprint/67752/1/GREDU_C_2018-14.pdf.
- Riazi, A. Mehdi, and Malihe Rezaei. "Teacher- and Peer-Scaffolding Behaviors : Effects on EFL Students ' Writing Improvement." In *CLESOR 2010: Proceedings of the 12th National Conference for Community Languages and ESOL*, 55–63. Dunedin, 2011. https://www.researchgate.net/profile/Mehdi-Riazi-2/publication/235982664_6_Riazi_Rezaei_Teacher-and_peer-scaffolding_behaviors/links/00b7d5152e656c9ca3000000/6-Riazi-Rezaei-Teacher-and-peer-scaffolding-behaviors.pdf.
- Rohman, Abdul et al. "Local Language Interference on Non-Native Arabic Speaker in Rural Santri Communities: Sociolinguistic Study." *Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English* 11, no. 1 (2025): 76–90. <https://doi.org/10.31332/lkw.v11i1.11078>.
- Saadah, Fina. "Analisis Kesalahan Berbahasa dan Peranannya dalam Pembelajaran Bahasa Asing." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 14, no. 1 (2012): 1–29. <https://doi.org/10.21580/wa.v14i1.351>.
- Sari, Winda Purnama et al. "Peran Bahasa Indonesia dalam

- Mewujudkan Komunikasi Inklusif di Dunia Pendidikan.” *Jurnal Lentera Edukasi* 3, no. 3 (2025): 113–17. <https://doi.org/10.70305/jle.v3i3.128>.
- Selinker, Larry. “Interlanguage.” *IRAL - International Review of Applied Linguistics in Language Teaching* 10 (1972): 209–31. <https://doi.org/10.1515/iral.1972.10.1-4.209>.
- Showalter, Catherine E., and Rachel Hayes-Harb. “Native English Speakers Learning Arabic: The Influence of Novel Orthographic Information on Second Language Phonological Acquisition.” *Applied Psycholinguistics* 36, no. 1 (2015): 23–42. <https://doi.org/10.1017/S0142716414000411>.
- Solehudin, Muhamad, and Yusuf Arisandi. “Language Interference in Arabic Learning: A Case Study of Islamic Boarding Schools in Indonesia.” *Al-Ta’rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 12, no. 2 (2024): 423–38. <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i2.9170>.
- Subarkah, Ghazy Muhyiyuddin, and Maman Lesmana. “Various Problems and Solutions in Translating Between Arabic and Indonesian.” *Journal of Social Research* 3, no. 11 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.55324/josr.v3i11.2303>.
- Syahid, Ahmad Habibi et al. “Bilingual Code Switching in Arabic Learning Among Indonesian Learners: A Sociolinguistic Perspective.” *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 8, no. 1 (2025): 180–95. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v8i1.81259>.
- Ta, Na, and Abu Bakar Razali. “Concept Mapping for Improving Reading Comprehension in Second Language Education: A Systematic Review.” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 22, no. 8 (2023): 287–300. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.8.16>.
- Vygotsky, L S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press, 1978.
- Wardani, Ivo Retna Wardani et al. “Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya

Yuslizar, dkk.

- dalam Pembelajaran." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 332–46.
<https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>.
- Widanta, I. Made Rai Jaya et al. "Pragmatic Errors and Transfer of Foreign Learners of Indonesian: The Case of Refusals." *Journal of Language Teaching and Research* 10, no. 3 (2019): 501–8.
<https://doi.org/10.17507/jltr.1003.13>.
- Yuslizar, Fairus Afra, and Uril Bahrudin. "Tadakhul Al-Lughah Al-Indunisiyyah Fi Maharat Al-Kitabah Lada at-Talamidz Bi Ma'hadi Al-'Izzah Al-Islamiy Al-'Alamiy Batu." *Lisanudhad* 8, no. 2 (2021): 111–32.
<https://doi.org/10.21111/lisanudhad.v8i2.6853>.
- Zaretsky, Viktor K. "One More Time on the Zone of Proximal Development." *Cultural-Historical Psychology* 17, no. 2 (2021): 37–49.
<https://doi.org/10.17759/chp.2021170204>.
- Zhou, Jie et al. "Investigating High Schoolers' L2 Writing Anxiety, L2 Writing Self-Efficacy, L2 Writing Self-Regulated Strategies, and L2 Writing Engagement: Relationships and Mediator." *Frontiers in Psychology* 13 (2022): 1–9.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1012407>.